# SEMERDEKAZINE

# VOLUME 8

R A N D O M Z I N E

WE ARE BACK
AFTER ONE MONTH AGO
WITH DIFFERENT ISSUES

KOLASE DIGITAL
BY DIDANEGARA

# CONTRIBUTOR

K13 MONT3 ALFADJ AR

ARTHUR LOPEZ BORTONS

ANONYMOUS HART

EGOIST MIE AYAM

NOT TO READ DIDANEGARA

Aku terjerat dalam satu kotak berbentuk kubus
Aku tidak bisa kabur apalagi untuk menebus
Aku akan pasrah ketika aku diberangus
Aku mungkin akan mati mampus
Dipenjara yang sesak dalam kotak kardus
Yang lusuh dan bau angus

ketika cinta melebihi angin yang berhembus
Aku bukan sebuah batu yang begitu keras
Hingga tidak mudah untuk ditembus
Aku hanya kain bekas
Yang engkau gunakan sebagai alas
Aku hanya menjadi kipas
Yang engkau gunakan untuk tidur hingga pulas
Hingga rasa ini mati mampus
Bagai minum racun tikus
Aku adalah virus
Yang akan kau hapus

Aku hanyalah sampah yang kau lempar
Hingga jatuh terkapar
Aku hanyalah kotoran hinggan membuatmu jiji
Aku bagai terjerat dibalik jeruji besi
Yang membuatku disiksa dengan keji
Aku merasa sepi
Ketika kau pergi meninggalkan ku sendiri

Aku ini bagaikan setetes air hujan
Yang menetes ke api ungun
Aku adalah bagian kecil dalam hidupmu
Yang hanya dibutuhakan ketika ingin bercumbu

Hingga aku berteduh ketika hujan turun
Dan aku sadar,
Ketika keberadaanku hanya sebuah fana bagimu

# TSUNAMI METAFORA

Oleh : **K13**

"Kamar tidur Anda adalah tempat untuk mengisi ulang diri Anda". Itu adalah slogan kampanye iklan baru dari produsen furnitur. “Karena tidur yang baik itu penting”. Tidak ada yang akan terkejut lagi bahwa pabrikan ini membandingkan manusia dengan baterai yang harus diisi ulang dan energinya dapat diukur dalam persentase (dalam iklan baterai berubah dari 1% dalam warna merah menjadi 100% hijau setelah malam hari. kamar yang disediakan oleh mereka). Manusia saat ini "terhubung", "baterai", "komputer". Metafora yang dipinjam dari jargon teknis dan hanya mencerminkan dunia teknis sangat banyak.

Rata-rata kami menggunakan satu metafora setiap 20 kata. Jadi metafora telah meninggalkan jejak mereka pada bahasa kita, cara kita mengekspresikan diri. Jika bahasa menciptakan dunia maka ada juga yang menciptakan bahasa untuk menanamkan dunia di dalam diri kita. Sebenarnya, semua ahli bahasa setuju bahwa metafora memainkan peran dominan dalam konsepsi pemikiran dan perilaku kita.

Kami – baterai – memutuskan untuk tidak memberikan energi lagi dalam hubungan dengan teman tertentu setelah membuat analisis keuntungan dan kerugian dari persahabatan masing-masing. Seolah-olah kita adalah akuntan sempurna yang menyerahkan segalanya ke analisis moneter. Karena
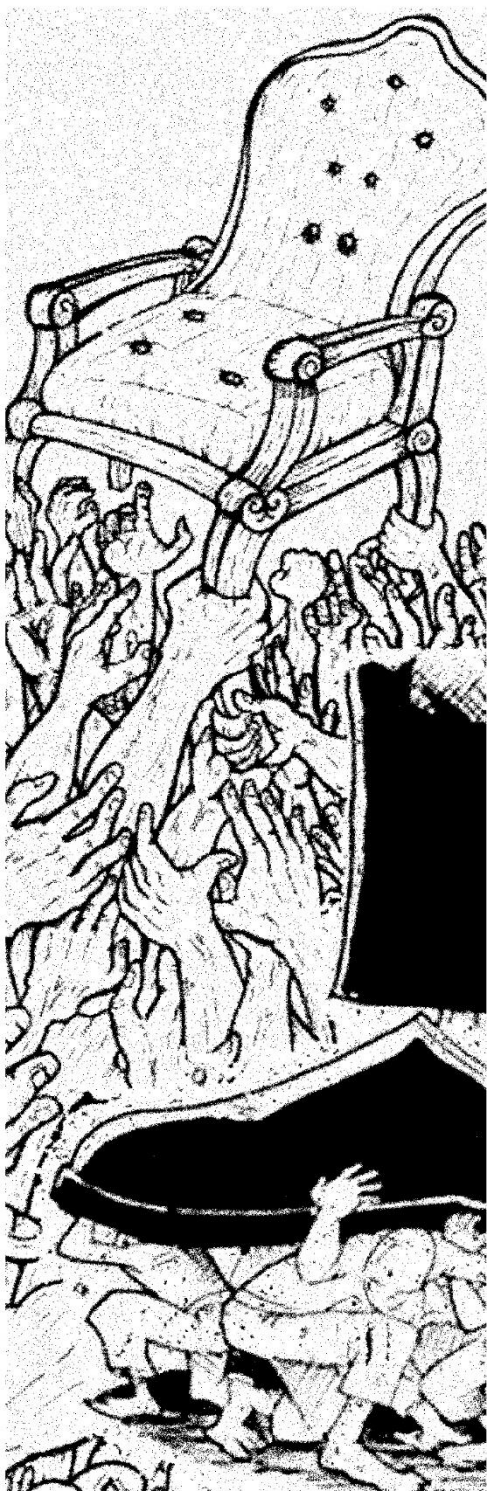
adalah akuntan sempurna yang menyerahkan segalanya ke analisis moneter. Karena waktu adalah uang (Anda membuang waktu dan Anda mendapatkan waktu), dan uang, pada gilirannya, adalah kesehatan. Ketika bisnis mengambil banyak kerugian maka ekonomi sakit. Ketika seorang manusia sakit maka ada sesuatu yang tidak beres pada mesinnya. Ada baut yang tidak terpasang dengan baik atau organ yang tidak berfungsi lagi.

Meskipun terkadang tampak rumit, metafora digunakan untuk membuat segalanya lebih mudah dipahami. Ini adalah satu-satunya cara untuk membicarakan hal-hal tertentu karena bahasa literal gagal jika berbicara tentang hal-hal yang abstrak, relasional, dan emosional. Kami tidak memiliki pengalaman fisik konsep abstrak dan kami menggunakan kata-kata yang meminta saran yang nyata. Dengan demikian kita dapat "melihat" konsep-konsep ini dan hampir memiliki pengalaman fisik tentangnya. Salah satu contohnya adalah cara kita berbicara tentang waktu. Kami membicarakannya seolah-olah itu adalah ruang: masa depan ada di depan kita, masa lalu di belakang kita.

Secara harfiah, kebanyakan metafora itu gila. Mereka mengacaukan indra kita. Arthur Rimbaud menganggap puisi sebagai halusinasi dasar yang menggoyahkan cara kita

mempersepsi (persepsi kita). Itulah tepatnya yang dilakukan metafora. Mereka membuat kita merasakan dendam (manis) dan merasa kesepian (dingin). Aristoteles mendefinisikan metafora sebagai proses memberi sesuatu nama yang sebenarnya milik sesuatu yang lain. Kami mentransfer arti dari satu kata ke kata lain. Orang Yunani kuno sudah tahu bahwa itu adalah senjata yang tangguh, terutama dalam wacana politik - "karena metafora tidak terlalu mencolok". Aristoteles melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa mereka yang menguasai penggunaan metafora, adalah penguasa lingkungan mereka. Pemikir negara modern, Thomas Hobbes, membuang metafora sebagai penyalahgunaan bicara. Dalam Leviathan-nya dia menuduh mereka yang menggunakan metafora menipu orang lain. Banyak pemikir telah menganggap metafora sebagai milik anak-anak, sebagai trik yang hampir konyol untuk pikiran yang lemah. Itu adalah medan para penyair dengan penemuan-penemuan absurd mereka.

Dewasa ini penggunaan metafora tentu bukan lagi medan yang diistimewakan para penyair. Di semua ranah masyarakat, bahasa penuh dengan metafora. Misalnya, semakin banyak kemajuan teknologi – di mana fungsi sebenarnya umumnya menghindari pemahaman kita, semakin kita menggunakan metafora untuk mencoba memahami setidaknya sesuatu. Bahkan jika kita umumnya memahami hasil dari proses teknologi tertentu daripada urutannya. Jadi kita memvisualisasikan "data" ternyata sebagai perpustakaan besar, dengan konsekuensi yang tidak menguntungkan bahwa bit dan byte informasi mengambil dalam imajinasi kita karakteristik kecerdasan dan kebijaksanaan yang
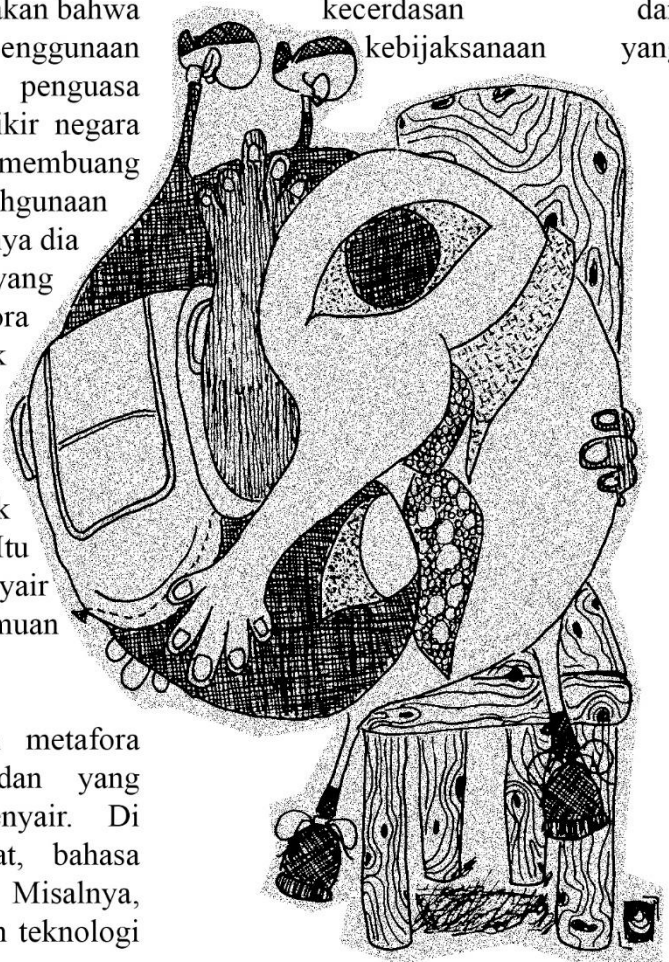
umumnya terkait dengan "budaya" yang terkandung dalam buku-buku perpustakaan. Sebuah objek menjadi "cerdas" karena "berinteraksi" sementara itu hanya urutan algoritma yang telah diprogram sebelumnya. Kecerdasan akan segera menjadi "buatan" yang menunjuk ke arahnya yang dianggap melampaui kecerdasan "alami", yang dimiliki manusia. Semakin banyak pengalaman langsung kita (tidak hanya fisik tetapi juga mental dan emosional) melewati mediasi (yang saat ini terutama teknologi atau agama atau politik), semakin bahasa kita mengintegrasikan metafora yang pada gilirannya, mengkonfirmasi keniscayaan mediasi. Metafora menjadi prisma yang melaluinya kita mengalami dunia dan keniscayaan itu menentukan pengalaman yang kita buat dari dunia ini.

Jadi tak seorang pun akan terkejut mengetahui bahwa untuk waktu yang lama dinas intelijen memiliki seluruh departemen yang didedikasikan untuk mempelajari metafora. Misalnya, untuk memahami dan memetakan konsepsi tertentu dalam populasi tertentu. Tetapi juga untuk menciptakan metafora, ya, untuk memandu perasaan dan pikiran. Orwell tidak jauh. Metodenya bisa sangat sederhana, seperti ketika dalam teks ini saya meminta Anda untuk tidak memikirkan gajah merah muda dan kemudian Anda tidak bisa berhenti "melihat" gajah merah muda ini di depan hidung Anda. Seorang konsultan yang bekerja untuk sebuah bisnis swasta yang “mendesain” metafora untuk kampanye LSM dan yayasan amal, memiliki metafora untuk metafora: “Ini adalah sebuah ruangan. Jendela dan pintu memungkinkan pandangan tertentu, bingkai untuk melihat bagian luar melalui. Letakkan jendela lebih tinggi di ruangan dan orang-orang hanya akan melihat pepohonan. Letakkan lebih rendah dan mereka hanya akan melihat rumput. Letakkan jendela hanya di sisi selatan dan mereka akan selalu melihat matahari. Penemu metafora membuat pilihan arsitektur mereka tidak dapat dihindari.” Ketidakterhindaran dan paksaan bergabung dengan cepat. Pemaksaan dalam pikiran dan imajinasi; menanamkan imperatif moral dalam otak dan perilaku. Ketika kita memikirkannya, ada ribuan ekspresi metaforis yang berpartisipasi dalam reproduksi dominasi oleh sensasi yang mereka bangkitkan. Dalam domain militer ada “pemogokan bedah” atau “misi penjaga perdamaian”, dalam domain ekonomi kita memiliki “pasar saham yang ambruk” (tidak ada yang bisa dilakukan siapa pun) atau “perekonomian pulih” (berkat langkah-langkah politik ). Dan sampai sejauh mana metafora mengerikan yang berasal dari Zaman Kuno ini menjadi mapan bahwa

masyarakat itu seperti tubuh manusia dengan masing-masing organ tempat dan fungsinya dan di mana kepala memerintah dan lengan menjadi lelah? Seberapa cepat kita menyerap konsep sibernetika dan komputasi yang mengatakan bahwa orang-orang "terhubung" bahkan ketika mereka tidak pernah melihat satu sama lain, "jaringan" adalah "sosial" saat mereka atomisasi, teknologi adalah "hijau" saat tidak berwarna, tanpa rasa, atau lebih tepatnya putih dan abu-abu?

Dan jargon anarkis? Tentu saja, dunia baru yang kita pegang di hati kita juga harus menemukan ekspresi melalui bahasa yang mampu menciptakan dunia, bahasa subversif, imajinasi yang mengintip ke cakrawala yang tak terhitung. Namun semua itu sangat berbeda dengan ilusi yang berbatasan dengan penipuan. Kami menyerukan untuk melakukan "perang terhadap masyarakat", tetapi berapa banyak yang benar-benar meninggalkan zona nyaman perbedaan pendapat? Kami mengatakan kami ingin membebaskan hasrat kami ... dengan menegaskannya di internet. Bahasa anarkis menciptakan dunia, harus menciptakan dunia, tetapi tidak bisa terbuka untuk penipuan, penipuan diri sendiri, semacam hipnosis kolektif yang hanya akan memperkuat pola pengikut atau konsumsi ketegangan subversif apa pun. Apakah Anda sudah memperhatikan betapa nyamannya ungkapan seperti "benih subversi terletak di bawah salju" bagi mereka yang mencari pembenaran untuk menunggu? Selain itu, "api" yang berkobar di hati kita dapat padam dengan sangat cepat ketika keadaan menjadi rumit dan "batuan kokoh gagasan kita" terkikis cukup cepat ketika terompet "gerakan sosial" berikutnya berbunyi.

Haruskah kita kemudian meninggalkan bahasa imajiner, metafora untuk berbicara tentang apa yang tidak dapat kita bicarakan, menyatakan kematian puisi (sambil berlalu; bukankah sudah mati rasa dan kemudian terbunuh oleh kemajuan teknologi dan dunia gambarnya?), untuk membersihkan bahasa dari manipulasi, dari strategi yang bias, dari kemunafikan yang disamarkan, dari perintah moral yang tercetak dalam ekspresi itu sendiri? Fakta itu sendiri bukanlah apa-apa. Pernyataan suatu fakta, menyatakan sesuatu secara "objektif", adalah mustahil. Bahasa menghubungkan keberadaan kita dengan pengalaman kita. Itu akan selalu kurang, sedikit salah, perkiraan. Oleh karena itu, akan menjadi sebuah deklarasi kekalahan untuk menentang metafora yang membentuk pemikiran dominan dengan bahasa faktual. Pertempuran metafora sedang dilancarkan di

di medan imajinasi. Bahasa subversif tidak dapat "melepas" dari kenyataan seperti bahasa teknologi "melepaskan" kita dari pengalaman langsung kita. Tetapi ia tidak ingin bertepatan dengan kenyataan, karena ia akan menghalangi cakrawala imajinasi dengan pembantaiannya, penindasannya, kebodohannya, eksploitasinya. Tidak, bahasa subversif harus membangun jembatan, selalu baru dan berbeda, antara fakta dan ekspresinya, antara fakta dan interpretasinya, antara fakta dan kelebihannya. Untuk mengakhiri dengan metafora, menerobos lingkaran setan produksi dan reproduksi yang ada juga melalui ekspresi dan bahasa. karena ia akan menghalangi cakrawala imajinasi dengan pembantaiannya, penindasannya, kebodohannya, eksploitasinya. Tidak, bahasa subversif harus membangun jembatan, selalu baru dan berbeda, antara fakta dan ekspresinya, antara fakta dan interpretasinya, antara fakta dan kelebihannya. Untuk mengakhiri dengan metafora, menerobos lingkaran setan produksi dan reproduksi yang ada juga melalui ekspresi dan bahasa. karena ia akan menghalangi cakrawala imajinasi dengan pembantaiannya, penindasannya, kebodohannya, eksploitasinya. Untuk mengakhiri dengan metafora, menerobos lingkaran setan produksi dan reproduksi yang ada juga melalui ekspresi dan bahasa.selain salah satu dominasi modern yang teknis dan penuh dengan metafora yang tidak masuk akal.

- Between You And Me

**Anonymous**

Summer 2022

sebelumnya muncul sebagai *Tussen u en mij* di *Stoorzender* , Winter 2022

Translate Oleh : **K13**

Dia memberikan janji kepada para rakyat, janji-janji dimana kota dan Desa akan maju
Beberapa bulan pertama ketika ia terpilih janji itu terbukti, selang beberapa tahun kemudian janji-janji yang sudah diomongkan hanya sekedar mimpi semata.

- Omong kosong[20]
Artwork By : **Arthur Lopez**

# PEGANG KEPALAMU LEBIH TINGGI

*"Mereka dapat menggerogoti dagingku, tetapi mereka tidak dapat menyentuh jiwaku, Mereka ingin mengambil kebebasanku, tetapi mereka tidak dapat mengambil jiwaku"*

Setiap sel, setiap rambut, setiap tetes darah adalah bagian dari tubuh saya. Dengan pengambilan sampel DNA, dari sel-sel tubuh, bertentangan dengan keinginan saya, tubuh saya telah dilukai oleh keadilan negara dan antek-anteknya, seperti melalui penjara.

Saya tidak akan membahas kesia-siaan argumen yang mendukung ekstraksi dalam prosedur ini karena saya biasanya tidak ingin membenarkan pengambilan sampel DNA. Basis data DNA yang

diperkenalkan beberapa dekade lalu tidak lagi bersembunyi di balik argumen palsu tentang kejahatan kekerasan yang berbahaya, tetapi merupakan instrumen mania negara yang digunakan secara permanen untuk pengumpulan dan kontrol data. Bagi mereka, kita semua harus lebih baik disimpan secara preventif dalam database mereka; dari penulis grafiti hingga pengutil.

Dan juga di pengadilan kita melihat perkembangan DNA yang progresif, dari sekedar indikasi menjadi sekarang menjadi bukti. Misalnya di banyak negara Eropa lainnya sudah lama menjadi kenyataan untuk dipidana berdasarkan DNA sebagai alat bukti utama. Karena DNA sebagai instrumen ideologis yang menyeluruh memungkinkan untuk membuat, dari citra seseorang, biografi atau posisi yang digabungkan dengan dugaan pelanggaran, sebuah putusan. Bahkan jika itu tidak membuktikan apa-apa.

Tetapi akan menjadi kesalahan untuk berdebat di dalam kerangka teater yang melegitimasi diri mereka. Pengumpulan data yang terus meningkat dalam bentuk apa pun jelas bukan untuk perlindungan kita, untuk kebaikan kita. Tapi itu untuk membela kekuasaan mereka atas uang, properti, dan kekuasaan atas orang lain. Berlawanan dengan kesalahpahaman yang tersebar luas, tidak ada database yang netral. Mereka bekerja dengan logika dominasi. Karena apa yang masih "tidak berbahaya" data hari ini dapat digunakan besok melawan mereka yang bersangkutan. Sejarah telah mengajarkan kita pelajaran ini dengan cara yang kejam. Apa itu daftar, daftar, keanggotaan suatu hari bisa menjadi hukuman mati di hari lain. Dan kita semua tahu bahwa kondisi berubah dengan cepat dan tidak pernah stabil seperti yang mereka klaim. Fakta bahwa musuh kebebasan mengumpulkan data dan mengkategorikan orang untuk tujuan mereka sendiri kembali diperjelas oleh beberapa peristiwa baru-baru ini. Misalnya, daftar kematian jaringan sayap kanan "Nordkreuz", yang terdiri dari tentara (elit) tentara, petugas polisi, cadangan, serta orang-orang dari peradilan dan politik. Atau surat ancaman terhadap kaum revolusioner anti-otoriter dan anarkis di Berlin, disusun dan dikirim oleh pejabat LKA [departemen kepolisian untuk kejahatan serius] dengan data dari file dan database polisi. Atau database yang digunakan di seluruh Eropa terhadap orang-orang terlantar di mana tubuh mereka, seperti hewan, diukur agar dapat mengidentifikasi mereka di tempat lain…

Tetapi digitalisasi segala sesuatu di mana-mana juga memainkan peran utama. Data jejaring sosial, data

telekomunikasi dan GPS serta semua yang dikumpulkan tentang kita melalui belanja online dan aplikasi digital “skema transportasi bersama”, kini menjadi sumber utama lembaga represif. Dan sayangnya ada tingkat partisipasi sukarela yang sangat tinggi dalam proses ini. Hal ini disertai dengan pengecualian semua orang yang tidak dapat menjadi bagian dari masyarakat hukum yang mapan, karena mereka tidak memiliki surat-surat misalnya. Karena dengan masyarakat yang semakin transparan, ruang-ruang di mana tidak ada kontrol permanen menghilang. Kabut sosial menghilang untuk dominasi.

Individu yang merasakan dorongan untuk menjalani kehidupan yang bebas harus, terlepas dari situasi mereka sendiri, menciptakan dan mempertahankan ruang yang tidak terkendali dan bertemu serta mendukung mereka yang dianiaya, diancam, dieksploitasi, dan ditindas.

Tapi ini berarti konflik dengan mereka yang memerintah kita. Mari kita hadapi keteraturan mereka dengan perjuangan yang kita atur sendiri.

- Hold Your Head Higher
**Anonymous**
Autumn 2019
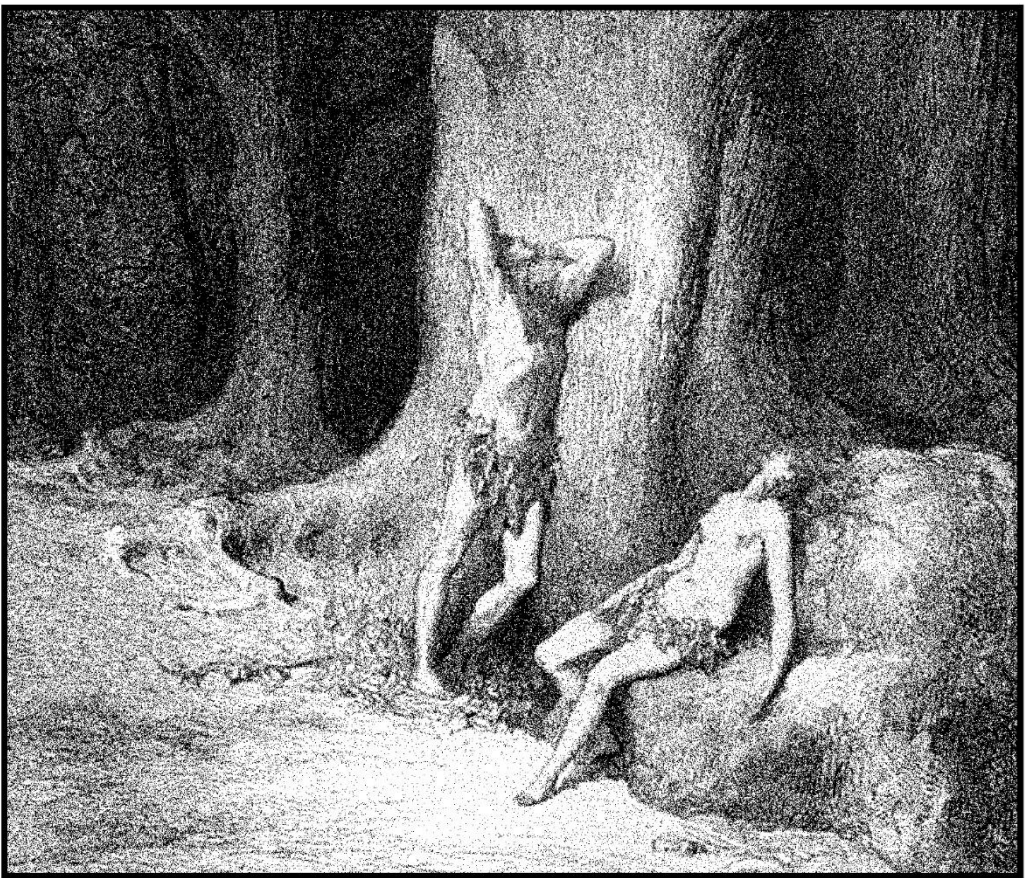
**Oleh : Egoist_Mie_Ayam**

Tuhan pertama-tama menciptakan keheningan: utuh, tak terpisahkan, lengkap. Semua makhluk pria, wanita, binatang, serangga, burung, dan ikan hidup bahagia bersama dalam keheningan ini sampai suatu hari pria dan wanita berbaring bersama dan di antara mereka menciptakan kata pertama. Hal ini membuat Tuhan sangat tidak senang dan dalam kemarahannya dia menyebarkan kata-katanya ke seluruh dunia, menaburkan dan menghujani ciptaannya dengan kata-kata itu. Penyimpanan kata-katanya menghujani semua makhluk, menghancurkan selamanya seluruh yang dulunya sunyi. Tuhan mengutuk dunia dengan kata-kata dan selamanya setelah itu akan menjadi perjuangan bagi pria dan wanita untuk kembali ke keheningan semula.

-John Zerzan,Twilight of the Machine

Dan sampai kau bisa menemukan reruntuhan fosil akal sehat spesimen manusia Indonesia yang terbengkalai berdebu keropos tak tersentuh. Jauh dari hari ini yang menuju kebingungan, dahulu kala leluhur mematahkan leher sodara sebab kepentingan-kepentingan egoisme sektoral manusia lainya. Tak sepaham baku hantam, tak seiman menerakakan, acungkan jari demi harga diri katanya. Ringkih dan rancu sekali untuk mudahnya pihak ke sekian menjadikan berita-berita menjadi bola liar yang menggelinding menuju urat merah penuh amarah, menunggu tersulut api dan terbakar semua. Sudah saja, tahan diri dan coba tulis ulang lagi apa yang sejati.

Lalu bumi melesat pesat di jaman yang penduduknya memakai masker, jaman dengan sepinya rumah ibadah, tetapi berhamburan di pusat perbelanjaan. Jaman yang para perantau dilarang mudik tapi boleh berlibur. Jaman yang pribuminya di kekang, di edukasi, di atur ini itu sampai bosan, jaman yang penduduk asing laluasa melintang cakrawala nusantara yang ku cinta, mungkin kau juga mencintainya. Jika ini diluar rencana, bukanya bangsa ini sudah biasa, jalani dan baik-baik saja dengan muka tembok beton juga tak lupa vadalismnya. Pemimpin di negri ini suka makan risol dan jamu, karena itu dia baik dan intuitif. Tak apa jika telat, asal bukan datang bulan. Pribumi memaklumi dengan kecil

hati, lalu rencana bantuan di susun di gedung buku terbuka.
Kerumunan lucifer memenuhi ruang mentri sosial, di altar dengan sesembahan menghasut dengan bintang berpotongan, seketika Baphomet insyaf tersentuh pintu kalbu nya setelah ide manusia-manusia berjas rapih itu. Keputusan diambil dengan senyum menyeringai. Tulang punggung keluarga mengumpat di gubuk perantauan, tidak berani pulang jika tak bawa uang, anak istri dikasi makan pemahaman dan edukasi keadaan? Layaknya seperti pesta karnival kemunduran peradaban di setiap lelucon para petinggi dengan keputusan yang membingungkan, norma tak lagi suci di gagahi keinginan nafsu duniawi, janji-janji kala pemilihan sebatas kosmetika belaka, hari ini kepentingan adalah gelagatgenderang perang, sangkal nalar dasar mencapai dangkal kedalaman yang lebih kiruh. Yang tersisa debu memenuhi kanan kiri ;ladang-ladang petani dengan tata niaga hasil bumi yang sampah, keringatnya menetes demi anak istri, hasil buminya hilang ditelan tangan manusia yang terburai darahnya.

- Mata Pisau
Oleh : **Alfadjar**
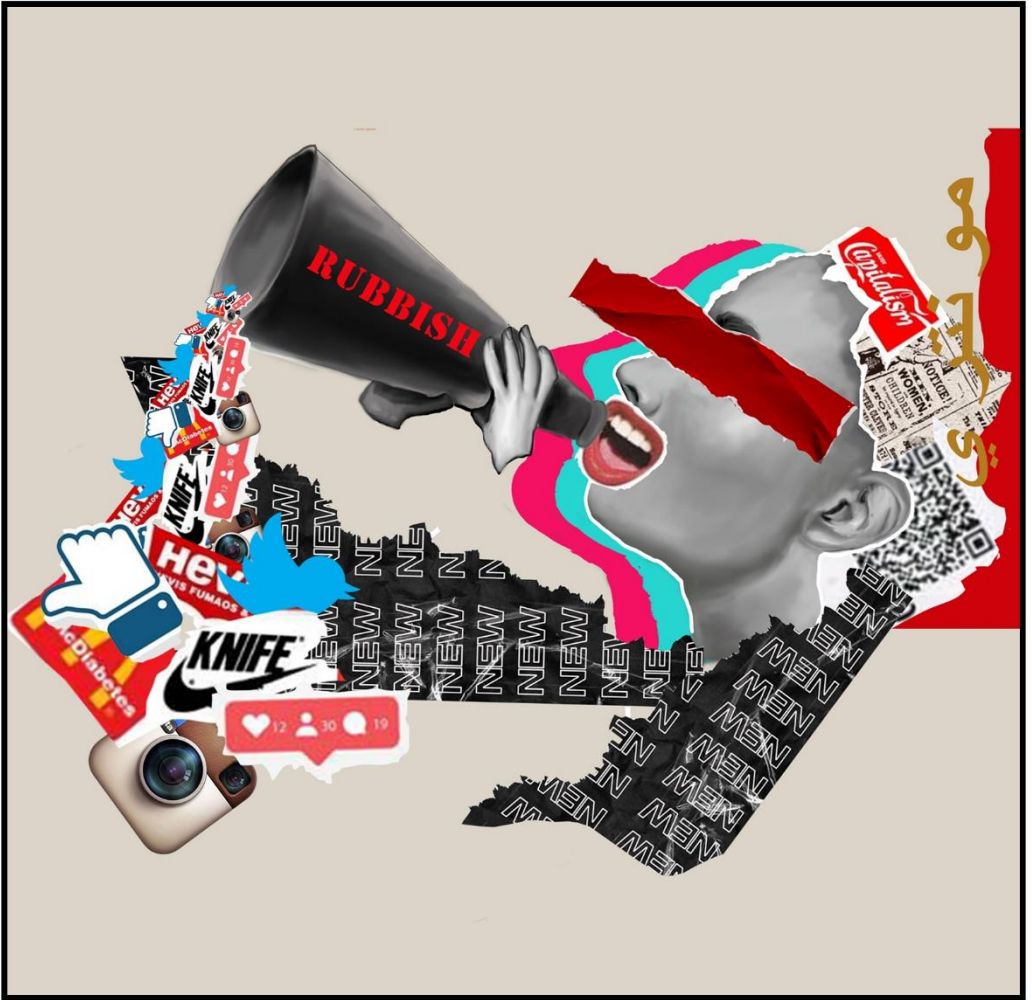
Ini adalah gambaran dijaman serba digital, yang orang-orang kita lebih ingin melihat tentang kebodohan di media sosial dibandingkan membangun hal yang positif, sekarang media sosial bagaikam lumbung sampah yang jika kita tidak pandai memilihnya kita akan terjerumus didalamnya.

**RUBBISH**
Artwork By : **Mont3**

Antara kamu dan saya seharusnya tidak ada hambatan teknologi.

Layar di antara kami tidak membuat koneksi.

Mereka memberi kami font untuk dipilih, menyarankan serangkaian kata terbatas untuk mengekspresikan diri. Mereka membuat profil tentang siapa kita. Aliran gambar, daftar, suka, dipamerkan, dan opini yang tidak ada habisnya. Seolah-olah Anda bisa mengenal seseorang dengan menggulir, atau membangun koneksi dengan menggesek ke kanan.
Kami ditawari jaringan sosial yang terbuat dari bahasa digital dan waktu digital, jaringan yang hanya ada di layar. Kami direkomendasikan kontak sosial terlindung di belakang keanggotaan, dimungkinkan dengan menarik privasi, menguangkan indoktrinasi, melelang perilaku, memanipulasi keinginan dan keinginan.
Tentunya impian kita tidak terbatas pada daftar, gambar, jejaring sosial yang terdiri dari tautan elektronik?
Kami tidak ingin memilih,
Kami ingin mencari – bersama – dan menemukan, bersama.
Kami tidak perlu daftar untuk dipilih, atau kerangka kerja untuk menahan kami?
Kami keluar, kami mengambil hidup kami.
Kebebasan jauh lebih dari sekadar memilih dari 1001 font yang dipilih sebelumnya.

“Koneksi” yang dijanjikan oleh teknologi adalah dinding antara Anda dan saya. "Hubungan" antara Anda dan saya adalah untuk mengamati, melacak, mengarahkan kita.
Teknologi dibuat dalam citra kapitalisme - tujuan utamanya adalah keuntungan dari sumber daya manusia. Itu dibuat untuk menindas kita, mengalihkan perhatian kita, menyibukkan kita dengan hal-hal yang sia-sia, mengurangi dan mengasingkan kita dari diri kita sendiri dan dunia di sekitar kita.
Antara Anda dan saya, layar tidak

menawarkan keamanan.
Layar yang dibuat oleh musuh ide kita. Layar yang telah merugikan banyak teman dan musuh.

Antara Anda dan saya ada di mana layar tidak ada, di mana layar dihancurkan.

Antara kau dan aku, kita tidak membutuhkan apa-apa selain diri kita sendiri. Ada kau dan aku, ada ruang di antara kita.

Teknologi ingin menembus kehidupan sehari-hari hingga ke detail terkecil, ke setiap langkah yang kita ambil. Secara harfiah. Teknologi ingin menggantikan ingatan kita, keterampilan komunikasi kita; teknologi ingin menentukan bagaimana kita berhubungan dengan diri kita sendiri, kehidupan kita, orang-orang di sekitar kita, dunia yang kita huni.

Antara Anda dan saya adalah komunikasi yang kita pegang – komunikasi langsung, tanpa jalan memutar teknologi yang dimiliki oleh penguasa dan kapitalis.

Antara Anda dan saya muncul secara spontan, dari penciptaan norma dan nilai kita sendiri, dari menghubungkan pemikiran ke tindakan.
Antara Anda dan saya, kita membangun hubungan dan interaksi, kita mengintervensi lingkungan kita dan membentuk dunia di sekitar kita.
Dunia nyata,
Yang kita wujudkan, alami, rasakan.

Antara kau dan aku adalah pertemuan.
Dimana kita datang dan berlama-lama. Dimana kita meluangkan waktu untuk mengenal. Dengan diskusi, perselisihan, pengertian, dan kesabaran.
Di antara kita ada dunia yang melampaui kita.

Kebebasan dan kesetaraan muncul di mana kita bertemu untuk melawan apa yang menindas kita, di mana kita mengambil apa yang menjadi milik kita.
Hidup kita dalam segala aspeknya.

Antara Anda dan saya adalah tempat bermain untuk pemberontakan, pemberontakan, dan kemungkinan.
Antara Anda dan saya ada potensi tak berujung untuk menghancurkan apa yang menghancurkan kita. Ruang tempat kita memutuskan dan memilih, tempat kita bertindak dan berkreasi.

Antara Anda dan saya seharusnya tidak ada hambatan teknologi.
Antara Anda dan saya muncul
kekuatan,
api, pemberontakan.
Antara kau dan aku datang kehidupan.

Seperti kata Mas Bagus, harum cinta pasti menyebar.

*Cat semprot di gerobak*
**"From hiart to love"**
Artwork By : **Hiart**

# SEX UNDERGROUND IN CIREBON

## CIGUNDUL, ON BEING TRANS WOMEN AND SEX WORKER

Seks bukan hanya soal selangkangan. Ia menyangkul hal-hal lain diluar dirinya. seperti keterhimpitan dan kesenjangan ekonomi, atau lainya. Sama halnya seperti yang terjadi di CIgundul, Cirebon. Disana, transaksi seks berarti alat kelamin yang ditukar dengan sesuap nasi atau uang saku sekolah anak esok hari.

Cigundul, Cirebon, sebuah tempat nyata namun imajiner yang melekat dalam kepalaorang-orang Cirebon. Ia bisa hadir sebagai tempat perayaan seksualitas yang terpenjara, sebagai lelucon, atau justru sebagai ancaman.

Berada di gerbang tol Plumbon, Cigundul menjadi wajah kosmopolitan dan lintas-gerak ekonomi yang cepat. Sebab itu, salah satu fungsinya sebagai tempat transit disini bukan hanya merujuk pada tempat singgah secara fisik. melainkan hal-hal yang tak bisa disentuh panca indera : seperti halnya ide-ide tentang seksualitas.

Namun, sejauh pelacakan kami, kami menemui hal lain yang tak kalah menarik. Semisal tentang bagaimana Cigundul diartikan sebagai air yang jernih (ci atau cai berarti air, dan gundul artinya merujuk pada sesuatu yang jernih). Oleh sebab itu, dalam bentangan air yang jernih (berupa danau), Cigundul menjadi tempat mandi para bidadari,dan semacamnya. Tapi itu soal lain.

Tak ada yang berubah kecuali perubahan itu sendiri. Seiring urbanisasi dan pemasangan kabel-kabel kapitalisme, Cigundul bergeser menjadi "tempat berkumpul"transpuam sekitar. tentu dengan orientasi, spirit, dan alasan yang berbeda di tiap kepala.

*Mimi, 64 tahun, sebagai peletak dasar warung kopi di Cigundul, memberitahu kami tentang pergeseran tersebut secara singkat. Ia berkata bahwa sebelum jalan tol berdiri (sekitar akhir 96 dan dihentikan tahun 97-98 oleh IMF karena krisis ekonomi), Cigundul hanya menjadi jalan sepi yang gelap. Saat itu, ia hanya menggunakanl ampu minyak di warungnya yang sempit dan premanisme menjadi ancaman bagi dapurnya. Juga pembongkaran sementara selama 3 bulan sekali dan penggusuran berskala besar dalam dua puluh lima tahun terakhir sebanyak tiga kali. Dan sebelum pada akhirnya Cigundul menjadi tempat wisata seks.*

*"Saya pedagang pertama di area ini (Cigundul). Sebelum ada listrik dan pelebaran jalan. dan sudah mengalami beberapa kali pembongkaran paksa"*
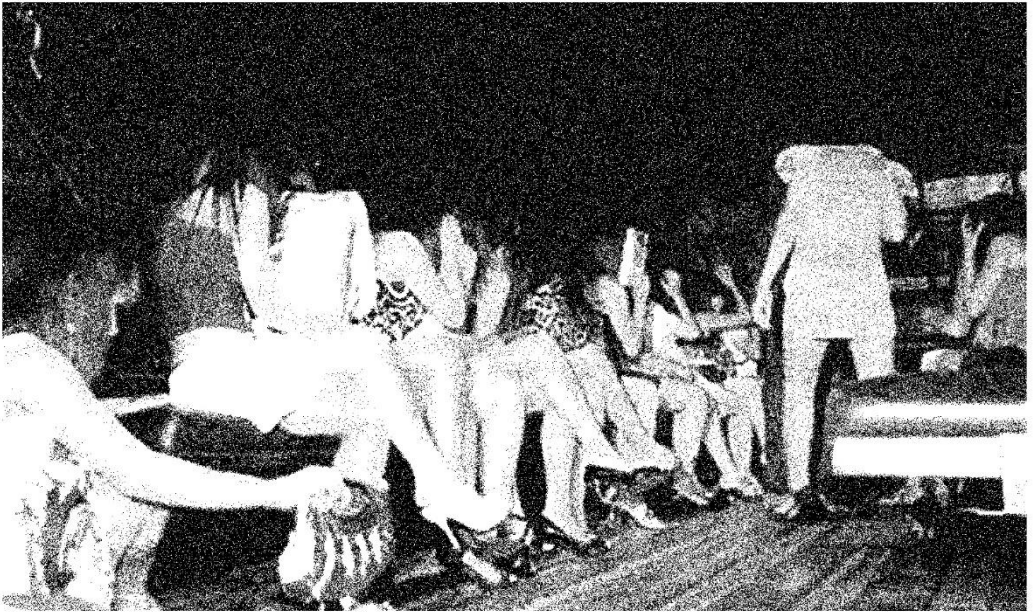
*(posisi mimi, sebagai native yang terpinggir, mempunyai peransentral dalam perekaman kami terkait Cigundul. Karena itu, kami akan membuat laporan khusus tentangnya. Tentang kita semua. Orang-orang kalah).*

Kemudian, kami juga bertemu dan kak v, 35 tahun, seorang transpuan dan sex worker yang luar biasa, yang menjadi fokus kami dalam laporan ini. Sudah delapan ia menjadi transpuan dan sex worker. Rambutnya panjang. saat itu, ia mengenakan terusan berwarna biru. Dengan bibir dipoles ungu, sesekali ia menghisap Djarum super sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan dengan berterus terang

*"Kalau boleh jujur, didalam lubuk hati saya yang terdalam, saya juga nggak mau duduk disini (menjadi sex worker)."* - **kak v**

obrolan kami bersama kak v sebenarnya sangat acak. namun, kamiakan menyampaikan beberapa poin penting tentang apayangia dan teman-temannya rasakan sebagai transpuan dan sex worker dalam menyusuri lorong-lorong lendir dan arogansi maskulinitas.

pertama, apa yang menjadi bidikan kami adalah tentang bagaimana semuanya terbangun serta upaya-upaya untuk menjaganya sebagai salah satu penghidupan

mereka. Misalnya, kak v menjelaskan pada kami aliansi transpuan sekitar dalam menjalin solidaritas di salah satu warung Cigundul. Sekali lagi, mereka membawa orientasi, spirit, dan alasan yang beragam. Bisa menyangkut keterhimpitan ekonomi, perayaan seksualitas, dan lainya.

Menariknya, masih menurut kak v, tingkah laku tiap pelanggan memiliki keunikannya sendiri, tapi yang paling mendominasi, kak v memejamkan matanya, kebanyakan dari merekacenderung bersikap lugu dan malu-malu di awal. Meskipun setelahnya, kau bisa membayangkannya sendiri.

Ada pelanggan yang datang seorang diri, ada juga pelangan yang datang beramai-ramai seperti hendak ke pasar malam. Ada pelanggan yang baru memulai pejalanan seksualnya, ada juga pelanggan yang muak dengan 'praktik seksualitas biasa' di rumahnya dan inginmencoba sesuatu yang baru. Karena itu, menjadi sex worker berarti mempelajari cara pikir manusia.

Tetapi disampingitu, ada hal-hal yang membuat kak v dan teman-temanya merasa terancam dan ia tahu bahwa apa yang mereka lakukan sangat beresiko. Baik sebagai transpuan ataupun sex worker. Kerap kali mereka kedatangan pelanggan (baca: Bajingan-Garong) yang berusaha merampok, bahkan mengancam nyawa mereka.

Pernah suatu waktu, salah satuteman kak v mendapat ancaman serius dari orang -orang brengsek macam itu. tak main-main, ketika sedang have sex, leher teman kak v tiba-tiba dikalungi belati. belati itu berkilat seperti mendatangkan kematian. teman kak v lema. ia ingin teriak namun, suaranya tersendat ditenggorokan.akhirnya, orang itu merampok teman kak v. merampok tubuh, harta, bahkan hampir nyawanya.

Oramg-orang macam itu biasanya datang dengan petantang-petenteng. mulut mereka bau arak dan kadang kepalanya kacrut sebab ditubruk pil koplo. oleh sebab itu, kemudian akhirnya kami menyadari betapa berbahayanya menjadi seorang transpuan sekaligus sex worker. Sebab bukan hanya menyangkut menjadi sexual minority dan ekonomi, juga hidup dan mati.

misalnya, mereka secara rutin mengadakan penyuluhan dan kiat-kiat self safety dengan membawa ‘alat pengaman’ untuk menghindari hiv/aids. atau mengadakan lomba voli antar transpuan dan lomba-lomba menyenagkan lainnya. dan yang paling mengejutkan, mereka juga kerap kali ambil bagian dalm program-program kebudayaan. Kak v adalah penari sintren yang luar biasa.

Tapi, mengingat persoalan panjang di atas, hal-hal seperti itu hanya bisa membasuh kaki. Sudah seharusnya Negara memberi ruang hidup dan

keamanan bagi mereka. Tanpa tendensi atau stigma sebagai orang-orang terkutuk. Sebab sebagaimana kita, mereka hanyalah manusia yang berusaha lepas dari keterhimpitan ekonomi dan sekenjangan sosial.

**SEX UNDERGROUND IN CIREBON**
*"Cigundul, On being Trans Women and Sex Worker"*
**Not.To.Read**

**NOT.TO.READ NOT.TO.READ NOT.TO.READ**

**NOT.TO.READ NOT.TO.READ NOT.TO.READ**

TIPS MENJADI ULTRAMAN

1. PASTIKAN DIRI ANDA ADALAH ORANG YANG TERPILIH.

2. HANYA MANUSIA KETURUNAN CAHAYA LAH YANG BISA MENJADI ULTRAMAN.

3. ANDA HARUS MEMPUNYAI ALAT YANG KHAS DAN HANYA DIMILIKI OLEH DIRI ANDA SAJA SEBAGAI MEDIA UNTUK BERUBAH MENJADI ULTRAMAN.

4. SETELAH MENDAPATKAN ALATNYA, ANDA HARUS MENGANGKAT ALAT ANDA DAN KATAKAN "BERUBAH....."

ARTWORK BY:
MIE AYAM

# BORTONS

**Halo, Kami Bortons Unit Hardcore dari Kota Malang. Kami terbentuk pada akhir tahun 2021 dengan digawangi 4 orang sebagai personil. Kata Bortons sendiri kami menemukan secara spontan di antara nama" band yang sedang kami rencanakan. Secara makna, Bortons sendiri kami artikan sebagai menarik atau pesona yang kuat. Refrensi bermusik kami mengacu pada band Mindset, Torso, Loathe, serta Turnstile.**

**Kami baru saja merilis Demo EP berjudul DESIRE yang artinya hasrat, dengan 1 buah intro dan 4 buah lagu utama yang kami upload di Bandcamp pada bulan Juli 2022.**

**Dalam demo EP ini kami menyuguhkan musik yang dibalut dengan riff sedikit terang dari kebanyakan sebelumnya ( menurut kami ). 4 lagu di dalam demo EP ini terkait satu dengan lagu yang lain sesuai urutan menceritakan dari berbagai sudut pandang. Keresahan yang di maksud adalah segala permasalahan yang mungkin terjadi disetiap hubungan pertemanan yang cukup dibuat sebagai peluru keresahan untuk kami sampaikan melalui sebuah musik yang kami sukai.**

BORTONS - DESIRE
BORTONS
Bortons
desire

KOLASE DIGITAL
BY DIDANEGARA

SEE YOU AGAIN
IN THE NEXT ISSUE